

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2018b), Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) Indonesia tahun 2017 mencapai sebesar 4,99, meningkat dibanding IP-TIK tahun 2016 sebesar 4,34. Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan suatu ukuran standar yang dapat menggambarkan tingkat pembangunan teknologi informasi dan komunikasi suatu wilayah, kesenjangan digital, serta potensi pengembangan TIK. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan potensi dan perkembangan pembangunan TIK suatu wilayah lebih optimum. Sebaliknya, semakin rendah nilai indeks menunjukkan pembangunan TIK di suatu wilayah masih belum optimum (Badan Pusat Statistik, 2018a).

Sementara itu, penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sektor pendidikan tahun 2018 presentase komputer yang terkoneksi internet pada jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar swasta mencapai 66,92% (Badan Pusat Statistik, 2018c). Pada perkembangannya hingga saat ini, kemajuan TIK membawa keuntungan yang baik bagi dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan memproses dan menyimpan informasi, tetapi juga termasuk teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi (Munir, 2010).

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan yang sangat besar yaitu pergantian kurikulum dari Kurikulum 2006 atau biasa disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2014). Pergantian kurikulum dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge-based society* dan kompetensi masa depan (Abidinsyah, 2016). Dengan diterapkannya Kurikulum 2013 pada Tahun Pelajaran 2014/2015 di semua sekolah, guru sebagai ujung tombak pendidikan harus bersiap untuk mengubah pola pikir dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan Kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek pembentukan karakter, keterampilan, dan ilmu pengetahuan (Indratno, 2013).

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 adalah Sekolah Dasar Santa Patricia. Pengolahan nilai siswa di Sekolah Dasar Santa Patricia sekarang menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dengan format yang sudah ada. Prosesnya mulai dari guru mencatat nilai yang ada ke dalam buku nilai, lalu diserahkan kepada wali kelas untuk dimasukkan ke dalam Microsoft Excel.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Sekolah Dasar Santa Patricia, diketahui bahwa pola penilaian rapor siswa yang tidak lagi menggunakan angka melainkan melalui penilaian otentik dalam bentuk deskriptif diyakini dapat menilai secara utuh seluruh kompetensi siswa yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian siswa dilakukan dengan memberikan penjelasan secara deskriptif kepada orangtua/wali murid tentang apa yang telah siswa kerjakan selama pembelajaran di sekolah. Dalam rapor tersebut, guru dapat memberikan

penilaian tentang kelebihan dan kekurangan anak. Penilaian semacam ini dilakukan mengingat dalam Kurikulum 2013, siswa tidak dinilai dari hasil, melainkan proses siswa menuju pencapaian hasil. Hal ini tentu saja menjadikan Kurikulum 2013 bukanlah suatu perkara yang mudah dalam hal penilaian.

Proses penilaian menggunakan Microsoft Excel dinilai kurang efisien dan efektif oleh Kepala Sekolah Sekolah Dasar Santa Patricia. Kurang efisien dikarenakan Microsoft Excel yang digunakan masih terdapat eror dalam beberapa hal dan sulit mengakses nilai semester sebelumnya dikarenakan *file* yang terpisah menyebabkan kesulitan mengakses data lama, serta keterbatasan dalam melakukan perubahan juga menjadi kendala bagi sekolah. Kurang efektif dikarenakan guru masih mencatat nilai ke dalam buku secara manual sebelum dimasukkan ke dalam Microsoft Excel oleh wali kelas. Wali kelas yang memasukkan nilai juga masih melakukan kesalahan dikarenakan terburu-buru mengerjakan tugasnya saat akhir semester. (*Sumber: Wawancara dengan Narasumber Sekolah Dasar Santa Patricia, 2019*)

Oleh karena itu, sekolah membutuhkan sistem penilaian akademik berbasis web sehingga wali kelas dapat langsung memasukkan nilai ke dalam sistem dan orang tua juga dapat mengikuti perkembangan anaknya dengan melihat nilainya secara *online*. Dengan begitu pengolahan nilai menjadi lebih efektif dan distribusi informasi menjadi lebih cepat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah bagaimana merancang sistem penilaian akademik berbasis web yang tidak terdapat eror dalam tampilan data, tidak kesulitan mengakses data lama, tidak terbatas dalam melakukan perubahan, dan tidak mencatat nilai secara manual serta mengurangi *human error*.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Sistem Penilaian Akademik berbasis web ini dapat diakses oleh kepala tata usaha, kepala sekolah, wali kelas, guru, dan orang tua siswa.
- b. Sistem Penilaian Akademik berbasis web dibangun mengikuti kebutuhan sekolah.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu menghasilkan sistem penilaian akademik berbasis web yang tidak terdapat eror dalam tampilan data, tidak kesulitan mengakses data lama, tidak terbatas dalam melakukan perubahan, dan tidak mencatat nilai secara manual serta mengurangi *human error*.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang didapatkan yaitu dengan sistem penilaian akademik berbasis web dapat mempermudah guru dalam mengolah nilai dan memberikan informasi berupa nilai kepada orang tua secara *online*.